

## Strategi Komunikasi Politik Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2024

**Dhiyaul Aulia Ifthitha.A**

*dhiyaulaulia07@gmail.com*  
Universitas Muslim Indonesia

**Ahdan**

*Ahdan.s@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Muhammad Idris**

*Muhammad.idris@gmail.com*  
Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi politik KPU Kota Makassar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KPU meliputi penetapan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan yang tepat, dan alokasi sumber daya yang efektif. Faktor pendukungnya adalah kesadaran politik pemilih pemula dan citra positif kandidat, sedangkan hambatannya meliputi keterbatasan penyebaran informasi dan kendala pemutakhiran data. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif untuk mengoptimalkan partisipasi pemilih pemula.

**Kata kunci:** Komunikasi Politik, Komisi Pemilihan Umum, Pemilih Pemula.

***Abstract:** This study examines the political communication strategies employed by the Makassar City General Elections Commission (KPU) to increase first-time voter participation in the 2024 mayoral election. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The findings show that KPU's strategy includes setting long-term targets, selecting appropriate actions, and allocating resources effectively. Supporting factors include high political awareness among first-time voters and the positive image of candidates. Inhibiting factors involve limited information dissemination and challenges in voter data updating. A more inclusive and adaptive approach is needed to optimize first-time voter participation.*

***Keywords:** Political Communication, General Election Commission, Beginner Voters.*

### PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penting dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks kehidupan sosial dan politik, komunikasi menjadi sarana utama untuk membangun pemahaman, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat. Strategi komunikasi adalah kombinasi optimal dari unsur komunikasi ,komunikator, pesan, media, penerima, dan efek yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk meningkatkan

kesadaran politik.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga penyelenggara pemilu memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan pemilu berjalan secara demokratis sesuai prinsip LUBER (langsung, umum, bebas, rahasia) dan JURDIL (jujur dan adil). Salah satu indikator keberhasilan pemilu adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat, khususnya dari kalangan pemilih pemula.

Pemilih pemula merupakan kelompok strategis yang terdiri dari individu berusia 17 hingga 21 tahun, yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilihnya. Mereka adalah bagian dari generasi muda, seperti pelajar, mahasiswa, atau pekerja awal, yang potensinya sangat besar dalam mempengaruhi arah demokrasi ke depan. Di Kota Makassar, jumlah pemilih pemula pada Pilkada 2020 tercatat sebanyak 42.460 orang. Namun demikian, rendahnya literasi politik, penyebaran hoaks, serta sikap apatis menjadi tantangan yang harus diatasi melalui pendekatan komunikasi yang efektif.

KPU perlu menjalankan strategi komunikasi politik yang sesuai dengan karakteristik pemilih pemula agar mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka. Edukasi politik yang dikemas secara menarik, adaptif, dan relevan menjadi penting untuk membentuk pemilih yang kritis dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh KPU Kota Makassar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan partisipasi politik generasi muda dan mendukung penyelenggaraan pemilu yang lebih inklusif dan demokratis.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Metode penelitian kualitatif meneliti pada kondisi ilmiah peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor KPU Kota Makassar di jalan Perumnas Antang Raya No.2A Kecamatan Manggala Kelurahan Manggala Kota Makassar. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2025.

### **Subjek Penelitian**

Informan penelitian dipilih dengan mempertimbangkan relevansi mereka terhadap isu yang diteliti. Informan terdiri dari delapan orang yang mewakili latar belakang, yakni komisioner dan pemilih pemula.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di KPU Kota Makassar untuk mengamati strategi politik yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan untuk memperoleh data mendalam terkait topik penelitian, menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai

dokumen tertulis, gambar, dan catatan yang relevan sebagai bahan pendukung analisis.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data menunjukkan peningkatan signifikan jumlah pemilih pemula di Kota Makassar dari 21.317 orang pada 2018 menjadi 107.094 pada 2024. Lonjakan ini terjadi merata di seluruh kecamatan dan mencerminkan pertumbuhan generasi muda serta keberhasilan pendataan KPU. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam menjangkau pemilih pemula melalui strategi komunikasi politik yang tepat.

Strategi KPU Kota Makassar terbukti sejalan dengan teori Chandler, yang menekankan pentingnya formulasi strategi jangka panjang. KPU menerapkan pendekatan langsung, seperti sosialisasi di sekolah dan kampus, serta pendekatan tidak langsung melalui media sosial dan media massa. Tujuannya tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran politik jangka panjang.

Fokus utama diberikan kepada pemilih pemula karena mereka berperan penting dalam masa depan demokrasi. Strategi komunikasi yang dilakukan bertujuan membentuk pemilih yang sadar, kritis, dan bertanggung jawab. Sosialisasi ini juga berlandaskan teori sosialisasi politik yang melihat proses pendidikan politik sebagai hal penting dalam membentuk nilai dan orientasi politik generasi muda.

Dengan penyebaran informasi yang luas dan akurat, pemilih pemula diharapkan mampu memahami proses pemilu dan terhindar dari hoaks, serta menjadi bagian aktif dalam pembangunan demokrasi yang sehat.

Keberhasilan KPU Kota Makassar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula tidak lepas dari dukungan sumber daya manusia yang kompeten. Melalui pelatihan rutin dan bimbingan teknis, KPU memperkuat kapasitas panitia pemilu di berbagai tingkatan. Selain menyebarkan informasi, mereka juga dibekali pemahaman etika dan profesionalisme untuk menghadapi tantangan di lapangan.

Sebagai agen sosialisasi formal, KPU menerapkan strategi komunikasi yang menyesuaikan dengan karakter generasi muda. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui kunjungan ke sekolah dan kampus, serta secara tidak langsung melalui media sosial dan elektronik. Pendekatan ini efektif karena sesuai dengan gaya komunikasi digital anak muda.

Merujuk pada teori sosialisasi politik Rush dan Althoff, keberhasilan sosialisasi bergantung pada kecocokan media dan kualitas agen penyampai pesan. KPU juga berupaya membentuk budaya politik partisipatif dengan menyampaikan informasi yang tidak hanya informatif, tapi juga edukatif.

Kesadaran politik merupakan kunci partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. Faktor seperti pendidikan, keluarga, teman sebaya, dan media sangat memengaruhi pembentukan sikap politik mereka. Menurut teori partisipasi politik, kesadaran ini mendorong pemilih untuk aktif memilih, mengikuti kampanye, dan mencari informasi politik.

Partisipasi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses sosialisasi politik yang kuat. Oleh karena itu, peran KPU dalam menanamkan pendidikan politik sejak dini, khususnya melalui media digital yang akrab bagi generasi muda, sangat penting. Kesadaran politik pemilih pemula adalah fondasi penting bagi demokrasi yang lebih matang dan partisipatif.

#### **Kesimpulan**

Strategi komunikasi politik KPU Kota Makassar dalam meningkatkan partisipasi pemilih

pemula pada Pilwali 2024 dilakukan melalui program sosialisasi seperti *KPU Goes to School*, *KPU Goes to Campus*, kunjungan ke kantor KPU, lomba debat pelajar, serta pemanfaatan media sosial. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran politik dan mendorong partisipasi aktif generasi muda. Partisipasi pemilih pemula dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kesadaran politik dan daya tarik kandidat, serta faktor penghambat seperti keterbatasan akses informasi dan ketidakakuratan data pemilih. Jika tidak diatasi, hal ini dapat mengurangi kualitas partisipasi dalam pemilu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyendi, D. O., Nurman, S., & Dewi, S. F. (2023). Media sosial dan pengaruhnya Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2018 di Kabupaten Pinrang.
- Eta Yuni Lestari dan Nugraheni Arumsari. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang.
- Firmansyah, r., dedi, a., & munir, s. (2023). Strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula oleh komisi pemilihan umum kabupaten pangandaran pada penyelenggaraan pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020.
- Gleko, P., Suprojo, A., & Lestari, A. W. (2017). Strategi komisi pemilihan umum dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum kepala daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Jisip)*
- Hepp, A. (2020). *Artificial companions, social bots and work bots: communicative robots as research objects of media and communication studies. Media, Culture & Society*, 42(7-8), 1410-1426.
- In Indonesia. RJ4ALL Publications. Youth Voice Jurnal. Kasus Pemilu Presiden Dan Wakil Preiden Tahun 2019.
- Hemas, M. A. (2019). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pemilih Pemula pada Pilkada Tahun 2015 Di Kabupaten Kendal..
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Mataram Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Disabilitas (Studi Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemiliha
- Oktaviana, M. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Pemilihan walikota semarang di kota semarang. *Integralistik*, 29(1), 10
- Sukri, A. D. (2021). *The Forming of First-Time Voters Political Preference*
- Sutisna, A. (2017). Strategi Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Journal Ilmu Sosial Dan Humaniora terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 101-111.
- Surya, M. R., & Lestari, N. P. (2021). *T*antangan pemutakhiran data pemilih di perumahan dengan sistem keamanan ketat. *Jurnal Pemilu dan Demokrasi*, 19(1), 90-103.
- Wardhani, P. S. N., & Sukma, P. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*,